

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. SD Muhammadiyah Sopen

Sekolah ini bernama Sekolah/ Madrasah adalah SD Muhammadiyah Sopen, sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Agustus 1996 dengan nomor Statistik Sekolah/ Madrasah (NSS/M): 102046002035. Alamat Sekolah/Madrasah ada di Jl Bimokurdo no 33, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta. Adapun Status Sekolah/ Madrasah ini adalah sekolah swasta dibawah yayasan Muhammadiyah. No. Akte Pendirian Terakhir sekolah ini adalah 2887/L-1838/DIY-66/77 dengan status akreditasi A. Visi Sekolah/ Madrasah SD Muhammadiyah Sopen Adalah terbentuknya Pribadi Muslim yang Unggul, Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Berwawasan Global.⁴⁷

2. SD Percobaan 2 Yogyakarta

Sekolah bernama SDN Percobaan 2 yang beralamatkan di Sekip, Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Status Sekolah/ ini adalah sekolah Negeri yang dibangun pemerintah pada tanggal 10 Oktober 1963, adapun visi sekolah ini adalah Terwujudnya Pendidikan Berkualitas Unggul dan Berbudaya Bangsa.⁴⁸

⁴⁷ Diambil dari dokumen sekolah SD Muhammadiyah Sopen

⁴⁸ Diambil dari dokumen sekolah SDN percobaan 2

B. Rancangan Program Pendidikan Karakter dan Gerakan Literasi Sekolah

1. Rancangan Program Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Sopen

Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sopen tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.⁴⁹

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berfikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan

⁴⁹ Diambil dari dokumen sekolah SD Muhammadiyah Sopen

mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri serta sebagai makhluk hidup.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa di SD Muhammadiyah Sapen diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus dapat dicapai sebagai berikut :

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.
- b. Membuat suatu keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indicator untuk menentukan nilai budaya karakter bangsa yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan internalisasi nilai.
- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku

Penerapan nilai budaya dan karakter bangsa SD Muhammadiyah Sapen mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Dalam pengembangan silabus, guru dapat menggunakan tabel peta yang menggambarkan keterkaitan antara KD dan SD dan indikator dengan nilai karakter untuk nilai pendidikan karakter bangsa (dapat dilihat pada lampiran) untuk merencanakan pengembangan nilai pendidikan karakter bangsa untuk semester yang akan dilaksanakan. Guru memiliki kebebasan dalam menambah, mengurangi, dan mengembangkan sendiri indikator yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran model PAKEM di SD Muhammadiyah Sapen dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan di antaranya : kegiatan *fieldtrip*, *outbound*, *parents day*, *market day*, *lifeskill*, dan *coaching clinic*. Model-model pembelajaran ini mampu memberi ruang kepada anak untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal dalam suasana belajar yang menyenangkan.⁵⁰

Peran guru dalam pembelajaran PAKEM sebagai fasilitator pembelajaran, menciptakan atmosfir pembelajaran yang kondusif, memberikan stimulus kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hidup dan penuh makna.

⁵⁰ Diambil dari wawancara kepala sekolah Bapak Agung Rahmanto, SH.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran secara aktif mampu mengeksplorasi dan mengoptimalkan kemampuannya.

Tujuan dari pembelajaran PAKEM di SD Muhammadiyah Sapen agar siswa memiliki pengalaman belajar langsung melalui keterlibatannya bersama guru dalam pembelajaran. Dalam kegiatan fieldtrip, siswa mengalami pengalaman belajar secara langsung. Sebagai misal dalam kunjungan ke Museum Sonobudoyo. Siswa langsung bertanya kepada nara sumber tentang benda-benda peninggalan yang tersimpan di museum, dan melihat langsung benda-benda peninggalan tersebut.

Dalam kegiatan outbound, siswa mengalami pembelajaran secara langsung dalam bentuk kegiatan atau permainan yang menyenangkan. Baik guru maupun siswa terlibat langsung di dalamnya tanpa adanya perbedaan peran yang saling mendominasi. Keduanya terlibat aktif, saling melengkapi, dan saling membantu dalam mencapai suatu tujuan yang tertinggi.⁵¹

Kegiatan *parents days*, guru hanya menjadi fasilitator. Orangtua berperan sesuai dengan profesi dan tugasnya masing-masing di kantor tempatnya bekerja. Orangtua tampil di depan siswa dengan memakai uniform kantornya, memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang tugas dan tanggung jawab profesinya.

Dalam kegiatan *market day*, guru hanya memfasilitasi. Siswa berperan aktif dalam kegiatan wirausaha. Masing-masing siswa bertugas

⁵¹ Berdasarkan wawancara dengan Litbang sekaligus guru kelas 4 Sd Muhammadiyah Sapen bapak Gintoro, S.IP

sesuai dengan perannya sebagai penjual dan siswa lainnya menjadi pembeli. Siswa melaksanakan transaksi jual beli dengan memposisikan diri sebagai penjual. Hal ini untuk menunjukkan profesi mereka sebagai pedagang, sehingga mengetahui apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan perannya.

Sementara itu, dalam kegiatan *lifeskill*, siswa diajarkan secara langsung dengan cara mengalaminya sendiri bagaimana cara mereka menyeterika pakaian, melipat pakaian, membersihkan kamar mandi, merangkai bunga, memasang dan melipat kardigan, praktik table manner, dan lain-lain. Semua dilaksanakan dengan suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa begitu antusias mengikutinya.⁵²

Adapun dalam kegiatan *coaching clinic*, siswa diajak berkunjung ke Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Siswa diberi pengarahan sebelumnya tentang kegiatan yang hendak mereka lakukan dan pengaruhnya terhadap kesehatan mereka. Selanjutnya siswa dibawa keliling fakultas melihat-lihat sarana prasarana olahraga dan pengenalan jenis-jenis olahraga. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk senantiasa berolahraga dan mengembangkan bakat olahraganya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya agar bisa berkembang secara optimal.

Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di SD Muhammadiyah Sapen dilaksanakan melalui kegiatan terintegrasi baik

⁵² Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Muh Sapen

melalui pembelajaran, pembiasaan dan budaya sekolah, dan kegiatan terprogram serta ekstrakurikuler dengan melibatkan berbagai stake holder, pengawas, komite, kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diformulasikan dalam Silabus dan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diaplikasikan dalam pembelajaran di dalam kelas, yang pada akhirnya memunculkan siswa-siswa yang memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, percaya diri, kerja sama, menghargai orang lain, peduli terhadap lingkungan, ramah lingkungan, dan mempunyai sikap religius yang tinggi.

Hasil dari implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah antara lain :

- a. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif
- b. Tersedianya fasilitas pendukung perpustakaan yang representatif
- c. Tersedianya fasilitas pendukung unit kesehatan sekolah yang memadai
- d. Tersedianya tempat cuci tangan (wastafel) di tiap kelas
- e. Tersedianya lingkungan sekolah yang hijau dan ramah lingkungan
- f. Tersedianya fasilitas kebun mini obat-obatan keluarga di sekolah
- g. Tersedianya ruang dan peralatan

Implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta tidak bisa berjalan begitu saja. Tetapi, dalam pelaksanaannya ditemukan banyak kendala yang menghambat

suksesnya pelaksanaan program pendidikan karakter dan budaya bangsa tersebut antara lain :

- a. Kurang sinergisnya antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah
- b. Pengaruh lingkungan masyarakat yang seringkali bertentangan dengan program sekolah yang telah diterapkan
- c. Masih ada sebagian warga sekolah baik guru maupun karyawan yang tidak memahami arti penting pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta di antaranya :⁵³

- a. Sumber daya manusia baik guru dan karyawan yang memiliki etos kerja tinggi sehingga mampu mengikuti program dengan baik
- b. Adanya komitmen dan disiplin yang kuat dari siswa dalam menerapkan pendidikan karakter dan budaya bangsa, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya
- c. Adanya sinergitas antara sekolah, masyarakat, dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa telah membantu sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan program tersebut
- d. Letak geografis sekolah, di tengah-tengah perkampungan masyarakat, membuat suasana sekolah jauh dari kebisingan kendaraan bermotor

Praktik penerapan pendidikan karakter dalam budaya bangsa berkaitan siswa menghormati kepala sekolah, guru, dan karyawan

⁵³ Diambil dari dokumen Sekolah Tentang Program Pendekar (Pendidikan Karakter)

a. Senyum

Siswa diharapkan bila bertemu dengan warga sekolah diajarkan untuk senyum, karena dengan senyum setiap siswa, guru, dan karyawan serta warga sekolah akan membuat suasana menjadi nyaman dan hatinya tenang, yang pada akhirnya siswa akan menjadi terbiasa untuk melakukannya setiap bertemu dengan orang.

b. Sapa

Siswa diharapkan bila bertemu dengan warga sekolah diajarkan untuk saling sapa karena semua warga sekolah sudah dianggap teman dan saudara, maka jika saling sapa dapat terwujud dengan baik, maka sesama teman akan akrab dan dapat memupuk rasa persaudaraan serta menjalin kesatuan.

c. Salam

Siswa diharapkan bila bertemu dengan warga sekolah diajarkan saling salam. Salam ada dua yaitu : bersalaman berjabat tangan dan mengucapkan salam. Siswa diajarkan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam terhadap semua warga sekolah. Dalam hal ini, semangat saat berjabat tangan muncul dan mengucapkan salam, dalam hal ini SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta, mengucapkan Assalamualaikum wabarakatuh. Artinya sesama muslim saling mendoakan saat mengucapkan salam, semoga keselamatan ada padamu. Itulah yang ditiru dari ajaran Islam yang diterapkan di sekolah kepada anak, sifat benci, dengki, iri akan lenyap pada saat berjabat tangan dan mengucapkan salam

sehingga kemungkinan terjadi perselisihan antarsiswa, guru, karyawan, dan kepala sekolah bisa dihindarkan, dan semua kebiasaan itu sudah terjadi di SD Muhammadiyah Sapen.

Praktik penerapan pendidikan karakter dalam budaya bangsa berkaitan dengan kedisiplinan. Sekolah telah membuat peraturan untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan membuat jam masuk kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

- a. 06.00 untuk guru piket
- b. 06.20 untuk guru dan karyawan yang tidak piket
- c. 06.40 untuk siswa

Jika ada kepala sekolah, guru, dan karyawan serta siswa ada yang terlambat, maka :

- a. Mengisi data keterlambatan yang sudah disediakan petugas piket
- b. Setelah mengisi data keterlambatan siswa yang terlambat akan diberi pengarahan dan nasihat supaya tidak terlambat
- c. Jika siswa sudah terlambat tiga kali berturut-turut orangtuanya diajak konsultasi oleh guru mengenai sebab-sebab keterlambatan.

Dalam rangka mengawal budaya karakter di SD Muhammadiyah Sapen, maka sekolah telah membentuk tim piket Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang bertugas secara bergantian setiap harinya. Tim piket PKS ini sebagian bertugas di jalan raya dan sebagian lainnya bertugas sesuai dengan pos afektifnya masing-masing.

Demikian pula dengan guru piket. Guru piket bertugas menanyai setiap guru tentang tugas dan materi RPP yang dibuatnya untuk pembelajaran hari itu, mengawasi afeksi siswa sesuai dengan pos afektifnya masing-masing, dan membantu kelancaran lalu lintas di jalan raya.

Pada pagi hari, tim piket PKS sudah siap menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tugas-tugas PKS tersebut antara lain :

- a. Mengatur lalu lintas didampingi guru piket di jalan
- b. Menyambut kedatangan temannya di jalan
- c. Membukakan pintu mobil, sambil mengucapkan “Assalamualaikum” dan “terima kasih”
- d. Mengawasi langkah kaki ketika turun dari kendaraan, hendak memasuki lingkungan sekolah, naik tangga dan turun tangga
- e. Mengingat salam dan jabat tangan temannya
- f. Mencatat teman-temannya yang tidak membawa kartu afeksi sekolah

Praktik penerapan pendidikan karakter dalam budaya bangsa berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.⁵⁴

- a. Semutlis

Sepuluh menit untuk lingkungan sekolah (semutlis) program kebersihan untuk siswa kebersihan sekolah, lingkup pekerjaannya yaitu di luar kelas (lapangan, kebun sekolah, masjid, kantin) dan

⁵⁴ Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Muh Sopen

waktunya hanya 10 menit setiap kelas berbeda-beda waktunya. Jadi setiap hari, kecuali hari Minggu ada kegiatan semutlis.

b. Semutlib

Guru juga mempunyai sepuluh menit untuk lingkungan belajar dan waktunya setelah selesai kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatannya berupa membereskan buku yang berada di meja masing-masing guru setelah itu di sekitar ruangan kerja.

c. Anak Kaling

Anak Kader Lingkungan (Kaling) mempunyai kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjadi leader dalam kegiatan semutlis
- 2) Membantu membuat kebun sekolah dan merawat
- 3) Membantu membuat biopori di lingkungan sekolah
- 4) Melakukan reboisasi di lereng gunung Merapi

d. *One Child, One Tree* (OC OT)

Program inovasi yang diselenggarakan untuk menghijaukan lingkungan sebagai bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan adalah program *One Child, One Tree*. Dalam program ini, setiap siswa diwajibkan membawa satu pohon, dan menanamnya, serta merawatnya secara reguler di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter terhadap siswa adalah :

- 1) Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan
- 2) Siswa memiliki kedisiplinan dalam merawat tanaman
- 3) Siswa memiliki rasa saling menghargai dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan
- 4) Siswa memiliki keteraturan dalam mengelola waktu merawat lingkungan

e. Tiwisada

Tiwisada atau sering disebut dengan dokter kecil merupakan kegiatan bagi siswa di bidang kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik anak agar bisa membantu mewujudkan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Kegiatan Tiwisada ini di antaranya :

- 1) Mengikuti penyuluhan narkoba
- 2) Penyuluhan makan sehat
- 3) Penyuluhan gigi sehat
- 4) Penyuluhann kasih sayang sesama
- 5) Penyuluhan lingkungan hidup untuk pembelajaran
- 6) Penyuluhan PPPK
- 7) Penyuluhan kenakalan remaja
- 8) Penyuluhan kesehatan mata dan telinga

f. Bergada Hijau

Bergada Hijau bertugas mengawasi pada saat istirahat dan kepulangan siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak membuang

sampah pada tempat yang telah disediakan, termasuk siswa yang membuang sampah tidak pada tempat pemilahan sampah yang benar. Bergada hijau akan mengingatkan dan memberi contoh temannya yang belum tahu dan diharapkan bisa menjadi kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya dan benar.

Dalam pelaksanaanya program pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapan ini menerapkan hukuman (punishment) dan hadiah (reward). Hukuman disesuaikan dengan kondisional dan aturan sekolah, bukan secara fisik. Adapun hadiah bisa berupa senyuman, pujian, atau apasaja, disesuaikan dengan kondisi saat itu.

2. Rancangan Program Pendidikan Karakter di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta

Pendidian karakter adalah sesuatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi kmpinen pengetahuan,kesadaran atau kemauuan,dan tinakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil. SDN Percobaan 2d alam menerapkan program Pendidikan Karakter melibatkan semua komponen (*StakeHolders*) termasuk komponen – komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ko-

kurikuler, pemberdayaan sarana-prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁵⁵

SDN Percobaan 2 sudah mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter. Kegiatan pembelajaran berkarakter dilaksanakan dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa bisa mempraktekan nilai-nilai karakter yang di targetkan. Adapun rancangan program tersebut sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.1. Rancangan Program Pendidikan Karakter di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta

No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1.	Membiasakan budaya 5 S (seyum, salam, sapa, sopan, santun)	Siswa, guru dan karyawan	Setiap hari
2.	Melaksanakan tak'ziah, tolong menolong, besuk orang sakit, bakti sosial.	Siswa, guru dan karyawan	Insidental
3.	Pengumpulan infaq	Siswa, guru dan karyawan	Setiap Hari Jumat
4.	Menabung	Siswa, guru dan karyawan	Hari senin dan kamis setiap bulan
5.	Gerakan Literasi Sekolah	Siswa, guru dan karyawan	Setiap hari 15 menit sebelum pelajaran
6.	Menggunakan Budaya Jawa	Siswa, guru dan karyawan	Guru: 15 Mei dan hari Kamis pahing Siswa: Hari Kartini
7.	Budaya antri/Berberis sebelum masuk	Siswa	Setiap hari
8.	Membiasakan budaya kerja	Guru dan karyawan	Setiap hari
9.	Sholat berjamaah	Siswa, guru dan karyawan	Setiap hari
10.	Monitoring kegiatan di	Siswa	Setiap hari

⁵⁵ Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Percobaan 2, Ibu Sri Hartini, S.Pd

⁵⁶ Diambil dari dokumen Program kurikulum Sekolah SDN Percobaan 2.

No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
	rumah (mengisi buku kegiatan)		
11.	Sholat dan buka puasa bersama	Siswa, guru dan komite	Satu kali pada bulan Ramadhan
12.	Baca iqra' dan alqur'an	Siswa	Seminggu 2 kali
13.	Latihan Qurban	Siswa	Setiap hari raya Idul Adha
14.	Pengumpulan zakat fitrah	Siswa	Menjelang idhul Fitri
15.	Upacara	Siswa, guru dan karyawan	Hari Senin dan hari-hari besar lainnya
16.	Senam	Siswa, guru dan karyawan	Jumat pagi
17.	Potong kuku	Siswa	Setiap hari jumat
18.	Gosok gigi dan cuci tangan pakai sabun	Siswa	Satu kali dalam satu bulan
19.	Pesta siaga	Siswa kelas IV	Satu kali setiap akhir tahun pelajaran
20.	Baris-berbaris	Siswa kelas IV	Juli-Agustus
21.	Jalan-jalan	Guru dan siswa	Hari jumat, minggu ke-1
22.	Jumat bersih	Siswa	Setiap jumat setelah senam

Tabel 4.2. Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Percobaan 2

NO	Kegitan	Kelas	Waktu
1	TPA	Siswa agama Islam	Sesuai jadwal
2	Taekwondo	Siswa yang berminat	Kamis
3	Seni Tari	Siswa Kelas III	Sabtu
4	Druband	Siswa kelas V	Sabtu
5	Pramuka	Kelas IV-V	Sabtu

Dalam pelaksanaanya program pendidikan karakter di Negeri Percobaan 2 Yogyakarta, juga menerapkan hukuman (punishment) dan

hadiah (reward). Seperti halnya di SD Muhammadiyah Sapen, hukuman disesuaikan dengan kondisional dan aturan sekolah, bukan secara fisik dan juga hadiah bisa berupa senyuman, pujian, atau apasaja, disesuaikan dengan kondisi saat itu.

3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Membentuk Karakter Kemandirian Belajar di SD Muhammadiyah Sapen

Fenomena yang terjadi akhir-akhir seperti munculnya penelitian tentang keterpurukan tingkat kemampuan membaca siswa, semakin meneguhkan pentingnya penguatan literasi dasar, kompetensi, dan karakter bangsa. Literasi diartikan sebagai keberaksaraan yaitu rangkaian kemampuan menggunakan kecakapan membaca dan menulis melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah. Guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga sekolah tentang peran penting literasi, SD Muhammadiyah Sapen sebagai sekolah yang telah mencanangkan gerakan literasi merencanakan berbagai macam kegiatan berbasis literasi. Kegiatan ini sebagai upaya intervensi secara sistemik dan masif guna menumbuhkan budaya literasi di lingkungan SD Muhammadiyah Sapen.

Tabel 4.3. Program Pelaksanaan Literasi Baca Tulis SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Program	Sasaran	Waktu	Keterangan	
PEMBIASAAN				
Membaca senyap	Semua siswa	1 minggu sekali	Tidak ada tagihan	<i>Basis budaya</i>
Membaca Nyaring	Guru, orang tua, pustakawan	2 minggu sekali sekali	Tidak ada tagihan	
Wajib	Semua Kelas	1 bulan sekali	Tidak ada tagihan	

Program	Sasaran	Waktu	<i>Keterangan</i>	
kunjung perpustakaan				
Wajib pinjam	Semua kelas	1 bulan sekali	Tidak ada tagihan	
PENGEMBANGAN				
Koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum	Koleksi perpustakaan	1 semester mulai 2018	Bekerjasama dengan guru, dikjar, pustakawan dan penerbit terkait dengan pengadaan koleksi	<i>Basis masyarakat</i>
Festival literasi	Semua	Setiap tahun mulai 2018	Kerjasama dengan pihak luar	
Jurnal membaca	Semua siswa	Mulai 2018	Terbagai menjadi 3 grade dan bekerja sama dg guru dalam pemantauan	<i>Basis budaya</i>
Pelatihan literasi baca tulis	Guru kelas bawah dan atas	2018		<i>Basis kelas</i>
Menerbitkan hasil karya literasi	Siswa, pendidik, tenaga kependidikan	Setiap tahun mulai 2018	Hasil pelatihan dan diskusi menulis	
PEMBELAJARAN				
Pustakawan goes to class	Siswa kelas 4 , pustakawan dan Guru	Menyesuaikan tahun 2018	Pembelajaran skill library, resource, literasi informasi	<i>Basis kelas</i>
Pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam pembelajaran	Semua siswa	Mulai 2018	Komunikasi antara guru kelas dan pustakawan dalam memanfaatkan koleksi	

Salah satu kegiatan dalam rangka menumbuhkan budaya literasi di lingkungan SD Muhammadiyah Sapen adalah: “Gebyar Literasi SD Muhammadiyah Sapen 2018”, kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Literasi SD Muhammadiyah Sapen melalui berbagai kegiatan lomba yang melibatkan warga sekolah. Kegiatan ini akan mengajak sekolah

menerapkan program literasi yang menekankan pada enam literasi dasar yaitu, literasi baca tulis, literasi numerasi, financial, sains, kewargaan dan literasi digital.⁵⁷

Adapun tujuan dari kegiatan “Gebyar Literasi SD Muhammadiyah Sapen 2018”, sebagai berikut:

- a. Siswa yang memiliki budaya literasi membaca dan menulis akan menjadi siswa siap memasuki kehidupan modern dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Siswa dengan mudah akan mampu mengikuti perkembangan kehidupan kota modern tanpa kehilangan jati diri
- b. Budaya membaca dan menulis pada hakikatnya dilakukan dengan disiplin dilakukan secara rutin dan terus menerus. Disiplin ini merupakan modal utama bagi terbentuknya jiwa disiplin dalam bidang lain
- c. Kemampuan membaca dan menulis yang tinggi bercirikan siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Adapun tujuan dari kegiatan “Gebyar Literasi SD Muhammadiyah Sapen 2018”, antara lain:

- a. Lomba Dongeng
- b. Lomba Baca Puisi
- c. Lomba Cipta Puisi & Pantun
- d. Lomba Cerpen
- e. Lomba Mading

⁵⁷ Diambil dari dokumen sekolah program perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen.

- f. Lomba cerita Bergambar
- g. Lomba Artikel Ilmiah sederhana
- h. Lomba Perpustakaan Kelas

Target yang diinginkan melalui “Gebyar Literasi SD Muhammadiyah Sopen 2018”, ini adalah:

- a. Terwujudnya warga sekolah yang sadar literasi, suka dengan budaya baca-tulis di sekolah
- b. Meningkatnya daya saing siswa melalui peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan akibat minat baca yang tinggi
- c. Meningkatnya jumlah buku yang dibaca siswa dalam satu tahun
- d. Meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah dalam satu tahun

4. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Membentuk Karakter Kemandirian Belajar di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta

Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta, antara lain:

- a. Sekolah sudah memiliki Visi dan Misi yang menunjang program GLS.
- b. Sekolah sudah memiliki program jelas dan terukur.
- c. Sekolah sudah memiliki tim pengelola.
- d. Sekolah sudah memiliki tim pelaksana.
- e. Sekolah sudah memiliki tim pelaksana telah dibekali materi tentang literasi.

- f. Sekolah sudah memiliki perpustakaan cukup mendukung dan memadai.
- g. Sekolah memiliki rasio minimal jumlah buku dan siswa 1:1.
- h. Sekolah sudah memiliki tersedia sudut baca di setiap kelas.
- i. Sekolah sudah memiliki tersedia sudut baca di lokasi strategis.
- j. Sekolah memiliki tersedianya anggaran kegiatan.
- k. Sekolah menyelenggarakan pembiasaan membaca buku setiap hari.
- l. Setiap siswa mengisi jurnal buku bacaan harian.
- m. Setiap siswa mengisi buku resume atas bacaan yang telah selesai dibaca.
- n. Sekolah menyelenggarakan klub baca buku.
- o. Gerakan Literasi terintegasi dalam proses pembelajaran.
- p. Tersedianya alokasi waktu dalam struktur kurikulum.
- q. Tersedianya jadwal wajib kunjungan ke perpustakaan
- r. Sekolah sudah menyelenggarakan kegiatan pengembangan literasi
- s. Sekolah telah mengadakan kegiatan gebyar literasi setiap tahun.

C. Penilaian Orang Tua dan Siswa Kelas 4 Terhadap 2 Program Pendidikan

Karakter dan Gerakan Literasi Sekolah

Respon orang tua siswa terhadap adanya program pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Sapen maupun di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta, secara umum menyambut positif dan sangat

mendukung program tersebut. Sebagaimana pernyataan Ibu Suciati ketua Ikwam SD Muh Sopen, berikut ini: “

”Sebagai wali dan ketua Ikwam, kami sangat mendukung ke dua program tersebut, karena tujuannya sangat bagus untuk anak-anak kami. Kedua program tersebut adalah untuk meningkatkan kapasitas pembangunan karakter.”

Dukungan ini juga diungkapkan oleh ketua paguyupan wali murid SDN Percobaan 2 berikut ini:

” Saya sebagai ketua paguyupan sangat mendukung terhadap ke-2 program tersebut. Kontribusi nyata dukungan kami, yaitu membuatkan pojok buku baik di kelas ataupun di kelas. Setiap bulanpun kami gelang shadaqah buku. Minimal satu siswa satu buku.”

Mereka menyadari bahwa orang tua adalah pemimpin dalam keluarga, sehingga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap beberapa orangtua siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa karakter adalah pembiasaan kegiatan anak di lingkungan sekitar, misalnya: beriman, bertaqwa, berbicara jujur, rendah hati, belajar keras, ulet, tangguh, tidak mudah menyerah, berani mengemukakan pendapat, berani meminta maaf, memiliki daya kritis, kreatif, komunikatif, mampu bekerjasama dengan teman (kolaboratif), dan lain-lain. Peran mereka sebagai orang tua dalam menanamkan karakter santun adalah dengan memberi contoh pada anak dan menjelaskan alasan atau tujuannya mengapa anak harus memiliki karakter-karakter tersebut. Berikut pernyataan ibu Selli wali dari SDN Percobaan 2”

”Menurut saya karena di sekolah sudah dikondisikan dengan karakter yang bagus, kita sebagai orang tua juga harus menyelaraskan program tersebut di rumah. Kita harus membiasakan karakter baik juga di rumah dan kita harus bisa menjadi contoh untuk anak-anak kita.”

Artinya, dalam hal ini peran orang tua dalam menanamkan karakter pada siswa sesuai dengan teori tahap pembentukan karakter, bahwa proses pembentukan karakter dimulai dari melihat dan menirukan apa yang ada di sekitarnya, lalu melekat dalam diri anak yang akan tersimpan dalam ingatan jangka panjangnya; sehingga orang tua harus berhati-hati dalam berbicara dan bertindak di hadapan anak. Hal tersebut dikarenakan akan dilihat dan ditirukan oleh anak-anak mereka, dan anak-anak lebih cepat ketika mereka mencontoh dan menirukannya.

Wawancara terhadap salah satu orangtua murid, menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter yang dapat dilakukan orangtua di rumah adalah memberikan keteladanan, dan ketika anak melakukan hal-hal yang tidak patut ataupun salah, orangtua mengingatkan dan menjelaskan alasannya. Anak sekarang itu kritis-kritis, jadi harus dijelaskan kenapa, mengapa dan bagaimana, sehingga anak mengerti apa maksud kita.

Salah satu orangtua siswa mengemukakan bahwa:

“Pendidikan karakter itu dapat dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan. Misalnya disiplin, tepat waktu ketika mengantar sekolah, orangtua harus siap sesuai dengan jadwal mengantar mereka. Misalnya juga sholat di masjid, orangtua harus memberikan contoh dan membiasakan mereka untuk sholat jama’ah di masjid”. Berikut pernyataan bunda Suciati dari SD Muh Sapen :

.....”ada, yaitu pembiasaan dalam melakukan aktifitas yang baik dan sikap yang baik, seperti disiplin. Jika orang tua tidak membiasakan dan menertipkan saya yakin karakter tersebut kurang terbentuk dalam pribadi anak kita.”.....” ”ada, yaitu pembiasaan dalam melakukan aktifitas yang baik dan sikap yang baik, seperti disiplin. Jika orang tua tidak membiasakan dan menertipkan saya yakin karakter tersebut kurang terbentuk dalam pribadi anak kita.”

Adapun kemandirian siswa berdasarkan tanggapan gurunya terhadap program pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Sapen maupun di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta, mereka sangat gembira dan antusias. Terbukti dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diikuti siswa dengan baik. Memang dari pengamatan ada satu dua siswa yang kurang bersemangat, itulah tugas guru untuk memberikan bimbingan kepada mereka-mereka yang belum antusias menyambut program ini. Sebagaimana pernyataan Pak Gintoro salah satu guru kelas 4 berikut ini.

”Jelas sangat antusias, karena kedua kegiatan kami kemas dengan sangat menarik, seperti PKS, Semutlis, Semutlib, Anak kaling, OCOT, Tiwisada, Bergada Hijau adapun GIS selain kegiatan 3P sebelum pembelajaran ada gebyar literasi yang dinantikan semua siswa, seperti, lomba dongeng, baca puisi, lomba cipta puisi dan pantun, lomba cerpen, lomba mading, lomba cergam, lomba artikel ilmiah, lomba perpustakaan kelas. Semua kelas sangat giat berkompetisi untuk mendapatkan kejuaraan tersebut.”

Berikut testimoni dari wali murid dan mantan wali murid SD Muhammadiyah Sapen, yang diambil dari data dokumentasi sekolah.⁵⁸

1. Prof. Dr. Rahmat Wahab

Mantan wali murid SD Muhammadiyah Sapen/Rektor UNY

SD Muhammadiyah Sapen memiliki budaya sekolah yang sangat kuat. Budaya sekolah tersebut merupakan buah dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah terhadap warga sekolahnya. Salah satunya adalah model kepemimpinan kolegial yang diterapkan di SD Muhammadiyah Sapen. Melalui model kepemimpinan kolegial ini, setiap

⁵⁸ Diambil dari dokumen Program Pendidikan karakter SD Muh Sapen

permasalahan yang muncul di sekolah bisa disikapi dan diselesaikan secara bersama-sama.

SD Muhammadiyah memiliki *high expectation*, setiap bentuk jenis kegiatan berorientasi pada pencapaian prestasi yang maksimal. Hal ini terbukti dalam berbagai even kegiatan lomba, SD Muhammadiyah Sopen selalu mendapatkan prestasi yang terbaik. Demikian juga dalam pembelajaran, guru-guru melaksanakan tugas pokoknya dengan penuh tanggung jawab, yang pada gilirannya berakibat pada pencapaian prestasi siswanya yang sangat baik.

2. Prof. Dr. Imam Robandi, M.Eng

Guru Besar ITS Surabaya/Wakil Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah

Saya sangat mengapresiasi etos kerja civitas akademika SD Muhammadiyah Sopen. SD Muhammadiyah Sopen patut berbangga karena sumber daya manusianya memiliki etos kerja yang sangat tinggi sebagai modal untuk meraih prestasi tertinggi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

3. Haryadi Suyuti

Orangtua murid/walikota Yogyakarta

Akidah agama, ketelatenan dan perjuangan guru dalam membimbing anak-anak secara ikhlas, system hablumminanas (social relationship), anak-anak dimotivasi dalam prestasi dan ibadah, serta pengujian mental kepada anak-anak terproses karena demokrasi dalam membimbing anak-anak ditegakkan.

4. H. Yoeke Indra Samawi

Orangtua siswa/Ketua DPRD Propinsi DIY

Metode belajar yang efektif, membumi, dan merakyat sehingga mampu mencetak bibit unggul generasi muda bangsa bukan hanya cerdas, juga berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia

5. Prof. Dr. Sri Rahadjo

Guru Besar Fak. Pertanian UGM/Alumni SD Muhammadiyah Sape

Saya sangat terharu dengan kerja keras bapak/ibu guru dalam mendidik siswa-siswa SD Muhammadiyah Sape. Semangat dan kerja keras serta keihklasan mereka dalam mendidik siswa-siswanya telah menghantarkan saya menjadi seperti sekarang ini.

6. H. Hanafi Rais, SIP., MPP.

Dosen Fisipol UGM/Alumni SD Muhammadiyah Sape

Kerja keras dan semangat tanpa pamrih, bapak dan ibu guru SD Muhammadiyah Sape dalam mendidik siswa-siswanya sangat luar biasa. Saya merasa berterima kasih bisa sekolah di SD Muhammadiyah Sape. Karena jasa-jasa merekalah saya bisa mencapai cita-cita yang saya inginkan untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

7. dr. Arifudin Achmad

Alumni 1994, saat ini sedang menempuh S3 di Gunma University Jepang
SD Muhammadiyah Sape boleh dikata orangtua saya yang kedua, yang meletakkan dasar-dasar yang sangat penting tak hanya secara keilmuan, namun juga mental spiritual keislaman serta daya juang dan kedisiplinan.

Saya masih ingat betapa nilai-nilai menghargai orang tua, bersaing sehat meraih prestasi tertinggi betul-betul ditanamkan. Rekan-rekan seangkatan saya dulu saat ini sudah meraih prestasi terbaiknya di berbagai bidang. Tentu tak lepas dari daya juang yang ditanamkan pada mereka sejak kecil. Saya merasa bersyukur sekali menjadi bagian dari Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen, tanpa didikan Bapak, Ibu guru di sana, saya tidak mungkin menjadi seperti sekarang ini.

D. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

1. Analisis Statistik Deskriptif

Karakter kemandirian belajar siswa sebagai hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter dan program gerakan literasi pada penelitian ini diukur dengan 14 item pernyataan, dengan skala likert 1 sampai dengan 5, sehingga diperoleh rentangan skor antara 14 sampai dengan 70. Berdasarkan analisis data dengan bantuan *software* komputer, diperoleh rerata (*mean*) kemandirian belajar siswa sebesar 59,88; median= 60,00; modus= 60,00 dan standart deviasi sebesar= 5,164. Skor rerata tersebut berada pada interval kelas 48 s.d. 59 kategori sangat mandiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar sebagai hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter dan program gerakan literasi sekolah di SD Percobaan 2 Yogyakarta dan Muhammadiyah Sapen berada pada kategori sangat mandiri.

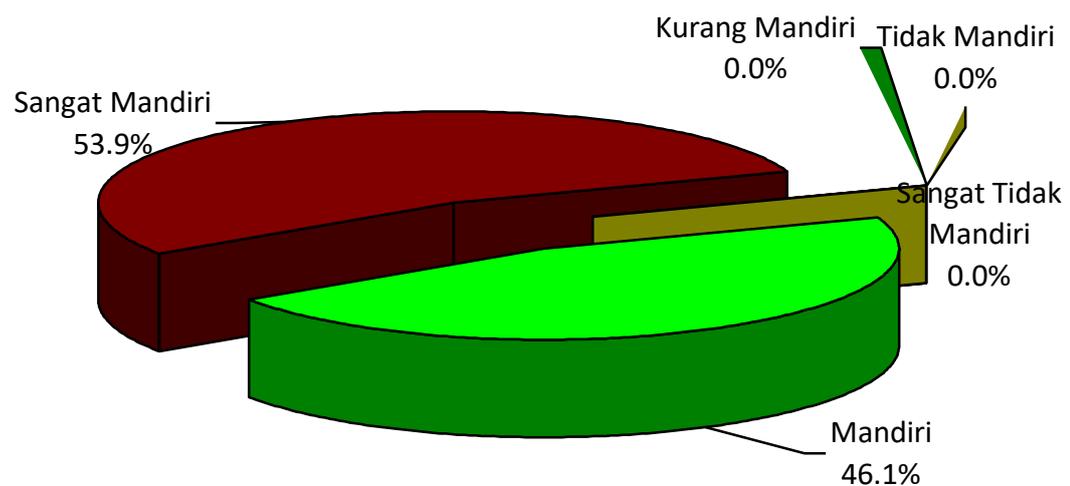
Kemandirian belajar sebagai hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter dan program gerakan literasi sekolah di SD Percobaan 2

Yogyakarta dan Muhammadiyah Sapen berdasarkan pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
			n	Persentase (%)
1.	60 – 70	Sangat Mandiri	76	53,9
2.	48 – 59	Mandiri	65	46,1
3.	36 – 47	Kurang Mandiri	0	0,0
4.	25 – 35	Tidak Mandiri	0	0,0
5.	14 – 24	Sangat Tidak Mandiri	0	0,0
Total			141	100,0

Dari tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar sebagai hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter dan program gerakan literasi sekolah di SD Percobaan 2 Yogyakarta dan Muhammadiyah Sapen, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar 4.1. Kemandirian Belajar Siswa

Tabel dan histogram di atas, memperlihatkan bahwa dari 141 orang siswa peserta program pendidikan karakter dan program gerakan literasi sekolah di SD Percobaan 2 Yogyakarta dan Muhammadiyah Sapen; 53,9% siswa sangat mandiri dan 46,1% mandiri; tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang mandiri, tidak mandiri dan sangat tidak mandiri.

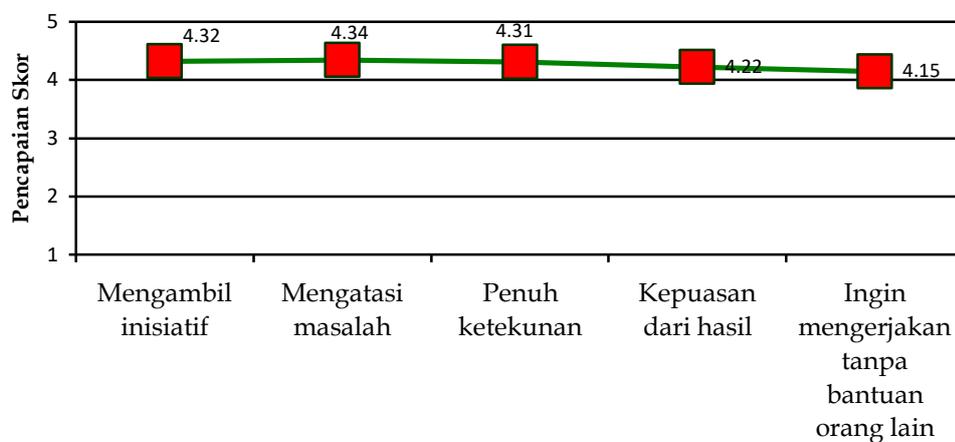
Karakter kemandirian pada pendidikan karakter dan program gerakan literasi sekolah di SD Percobaan 2 Yogyakarta dan Muhammadiyah Sapen pada penelitian ini, terdiri dari lima faktor, yaitu: (1) mampu mengambil inisiatif, (2) mampu mengatasi masalah, (3) penuh ketekunan, (4) memperoleh kepuasan dari hasil usahanya; dan (5) berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Analisis pada tiap faktor dan item pernyataan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Rerata Skor pada Tiap-tiap Faktor dan Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Nomor	Faktor & Indikator		Rerata Skor	Kategori Skor
A.	Mampu mengambil inisiatif		4,32	Sangat Mandiri
	1.	Belajar tidak harus diperintah oleh siapapun, termasuk guru atau orang tua	4,30	Sangat Mandiri
	2.	Jika ada waktu luang digunakan untuk belajar	4,27	Sangat Mandiri
	3.	Belajar tidak sekadar jika ada PR atau tugas dari guru	4,38	Sangat Mandiri
B.	Mampu mengatasi masalah		4,34	Sangat Mandiri
	4.	Jika pelajaran kosong, berusaha untuk belajar mandiri.	4,33	Sangat Mandiri
	5.	Jika tidak paham tentang suatu pelajaran berusaha bertanya kepada orang yang lebih tahu	4,30	Sangat Mandiri
	6.	Jika sulit belajar sendiri maka berusaha	4,39	Sangat

		mengajak teman untuk belajar kelompok.		Mandiri
C.	Penuh ketekunan		4,31	Sangat Mandiri
	7.	Belajar sesuai dengan jadwal yang dibuat sendiri	4,27	Sangat Mandiri
	8.	Belajar secara tekunan teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja	4,33	Sangat Mandiri
	9.	Saat pelajaran berlangsung, perlu mencatat poin penting yang diterangkan oleh guru.	4,33	Sangat Mandiri
D.	Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya		4,22	Sangat Mandiri
	10.	Jika bersungguh-sungguh dalam belajar, maka akan mencapai keberhasilan.	4,29	Sangat Mandiri
	11.	Merasa puas ketika guru memuji prestasi belajar.	4,23	Sangat Mandiri
	12.	Jika mendapatkan prestasi, maka melakukan hal-hal yang disukai.	4,15	Mandiri
E.	Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain		4,15	Mandiri
	13.	Seorang siswa yang baik menyiapkan sendiri segala keperluan dalam belajar di sekolah.	4,13	Mandiri
	14.	Ketika ulangan, berusaha mengerjakan ulangan sendiri sesuai kemampuan.	4,17	Mandiri

Pencapaian skor rerata pada faktor karakter kemandirian pada pendidikan karakter dan program gerakan literasi sekolah di SD Percobaan 2 Yogyakarta dan Muhammadiyah Sapen disajikan pada histogram berikut ini.



Karakter Kemandirian Belajar

Gambar 4.2. Histogram Rerata Skor pada Tiap-tiap Faktor Karakter Kemandirian Belajar Siswa

2. Perbedaan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Antar Sekolah

Perbedaan karakter kemandirian belajar siswa sebagai hasil dari pelaksanaan program Pendidikan Karakter dan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Percobaan 2 dan SD Muhammadiyah Sapen pada penelitian ini dianalisis dengan uji t antar kelompok (*independent t-test*). Uji prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, selanjutnya data diuji dengan uji-t

a. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas sebaran data dipergunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
	Statistik	Sig. (p)	
Karakter Kemandirian Belajar Siswa	0,634	0,816	Normal

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa, uji normalitas untuk pada data karakter kemandirian belajar siswa didapatkan Kolmogorov-Smirnov (KS) sebesar 0,634 dengan $p = 0,816$; karena $p > 0,05$ maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji F (*Levene's Test for Equality of Variances*). Hasil analisis secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas Varians Antar Kelompok

Data yang Diuji	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		Kesimpulan
	F	p (sig.)	
Karakter Kemandirian Belajar Siswa	0,102	0,749	Homogen

Berdasarkan ringkasan uji homogenitas tersebut di atas, diketahui bahwa F_{hitung} tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%; hal

ini ditunjukkan dengan $p > 0,05$. Karena $p > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada perbedaan antara varians data kemandirian belajar, antara data SD Percobaan 2 Yogyakarta dengan data SD Muhammadiyah Sopen.

c. Uji-t Antar Kelompok (*Independent t-test*)

Dari kedua pengujian persyaratan, seperti telah dibahas di atas, semua persyaratan analisis, yaitu: data berdistribusi normal dan variansi antar kelompok homogen, telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji-t analisis data digunakan bantuan software SPSS untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam perhitungan.

Tabel 4.8. Hasil Analisis Uji-t Antar Kelompok (*Independent t-test*)

Sekolah Dasar	Rata-rata	SD	Statistik		Keterangan
			t_{hitung}	p	
• SD Percobaan 2 Yogyakarta	58,91	5,232	-1,215	0,227	Tidak Signifikan
• SD Muhammadiyah Sopen	60,17	5,133			

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji-t antar kelompok, seperti tersaji pada tabel tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan karakter kemandirian belajar siswa sebagai hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter dan

program gerakan literasi sekolah antara SDN Percobaan 2 dan SD Muhammadiyah Sapen.

E. Kemandirian Belajar Siswa yang Terinternalisasi Pada Diri Siswa

Program pendidikan karakter dan gerakan literasi dalam membentuk karakter kemandirian belajar siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen, menghasilkan perubahan terhadap kemandirian belajar mereka. Dari hasil pengamatan kemandirian belajar pada kelas 4A, dari 37 siswa, 19 (51,3%) siswa telah mandiri dalam belajar.

Dalam rangka internalisasi kemandirian belajar siswa melalui program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Sapen, upaya sekolah agar para siswa agar selalu mempertahankan atau meningkatkan kemampuan literasi dengan program pembiasaan, salah satu guru kelas 4 sekaligus litbang SD Muh. Sapen (Bapak Gintoro) menyatakan sebagai berikut:

“Selalu membuat terobosan-terobosan hal-hal baru untuk menciptakan suasana yang kondusif. Belum puas, perlu pen..... program sampai dirasakan semua lapisan”.

Adapun ibu Anita salah satu guru kelas 4 menyatakan:

“Selalu membuat event-event literasi yang lebih”, sedangkan Kepala Sekolah menyatakan: “Sekolah memberikan pembinaan kepada siswa-siswa melalui kerja sama antara guru dan pustakawan dan program pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan”

Kepala sekolah SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta, Sri Hartini S.Pd., menyatakan sebagai berikut:

“Program PK dan GLS merupakan program unggulan sekolah kami yang pelaksanaannya di monitoring secara berkelanjutan. Dalam hal ini fasilitas, strategi penyampaian materi, media, waktu pembelajaran hingga gedung tempat pembelajaran diadakan perbaikan terus menerus. Sebagai

contoh penambahan ruang perpustakaan, pengadaan AC di perpustakaan, dan pengadaan pojok baca di setiap kelas, serta adanya seyum literasi berupa infaq seikhlasnya, shodaqoh buku setiap jumat dilakukan semata-mata untuk program GLS, selain itu di kantin kejujuran sudah ditambah dengan jajanan menu gemar ikan kerjasama dengan dinas periklan dan kebutuhan DIY”.

Adapun salah satu guru SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta, ibu Indah Mardhatillah, S.Pd., M.S.I menyatakan bahwa:

“Program terstruktur dengan baik, terjalin kerjasama yang sinergis antar komponen sekolah untuk melaksanakan program yang telah dibuat”.

Kemandirian belajar siswa menurut para guru senantiasa selalu ditingkatkan, dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan. Siswa diberi tauladan oleh guru-guru dan juga murid-murid lainnya; serta disiplin dalam belajar, dan pembiasaan dalam belajar. Hasil dari keteladanan dan pembiasaan membawa dampak terinternalisasinya kemandirian belajar pada diri setiap siswa.